

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang sebagai Ibu kota Provinsi Jawa Tengah sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Secara administratif Kota Semarang dibatasi oleh Laut Jawa di sebelah Utara, Kabupaten Demak di sebelah Timur, Kabupaten Semarang di sebelah Selatan, dan Kabupaten Kendal di sebelah Barat. Kota Semarang memiliki letak yang strategis untuk pertumbuhan ekonomi, perkembangan jasa, pusat kegiatan, pusat industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, pendidikan dan pariwisata. Sehingga Kota Semarang menjadi faktor penarik laju urbanisasi bagi masyarakat yang tinggal di luar dan disekitar Kota Semarang untuk datang ke Kota Semarang.

Semarang yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Tengah ini menduduki urutan kelima terbesar di Indonesia yang memiliki luas wilayah 373,70 km². Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk 1.729.428 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,47% dan tingkat kepadatan penduduk 4.289 jiwa/km² pada tahun 2016. Data lain menunjukkan banyaknya kendaraan bermotor disemarang mencapai 190.107 kendaraan pada tahun 2014. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat besarnya jumlah penduduk dan kendaraan bermotor pada Kota Semarang akan menimbulkan pergerakan transportasi yang tinggi pada Jalan Raya. Untuk itu, kondisi jaringan jalan pada Kota Semarang harus mempunyai pelayanan yang prima, agar dapat menunjang kelancaran pergerakan transportasi masyarakatnya.

Seiring perkembangan jaman yang semakin maju, Kota Semarang pun tak luput dari masalah – masalah perkotaan, yakni mulai dari masalah pertumbuhan jumlah penduduk, masalah laju urbanisasi, masalah tata guna lahan dan kawasan, masalah rob dan banjir tiap tahun, serta masalah transportasi.

Masalah transportasi yang dialami oleh kota ini merupakan cerminan bahwa Kota Semarang memiliki tingkat mobilitas pergerakan yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Hal tersebut mengakibatkan kemacetan lalu lintas yang diperparah dengan dibangunnya pertokoan, perkantoran, dan pemukiman dimana – mana. Selain itu

tingkat pertumbuhan dan kenyamanan transportasi kendaraan umum yang tidak kunjung membaik menjadikan masyarakat kota ini lebih memilih kendaraan pribadi yang mengakibatkan pertumbuhan kepemilikan kendaraan pribadi yang semakin bertambah, serta perilaku dan etika dalam berkendara yang kurang baik dan sering melanggar peraturan dalam berlalu lintas. Hal tersebut terlihat pada ruas – ruas jalan Kota Semarang, salah satunya adalah ruas Jalan M. H. Thamrin.

Pada ruas Jalan M. H. Thamrin Kota Semarang segmen jalan depan Kantor Cabang Yamaha Kota Semarang sering mengalami kemacetan yang tidak hanya terjadi pada jam – jam puncak. Ruas jalan M. H. Thamrin merupakan salah satu jalan penghubung antarkota. Dengan demikian jalan ini sangat berperan penting dalam melayani arus lalu lintas yang cukup besar. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dan Evaluasi Kinerja Pada Ruas Jalan M. H. Thamrin Kota Semarang. Untuk mengevaluasi ruas jalan M. H. Thamrin Kota Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengevaluasi kinerja ruas Jalan M. H. Thamrin Kota Semarang segmen jalan depan Kantor Cabang Yamaha sampai Ruko *Elephant King* Kota Semarang?
2. Bagaimana tingkat pelayanan (*Level of Service*) pada ruas jalan tersebut?
3. Apakah yang menyebabkan kepadatan lalu lintas pada ruas jalan tersebut?
4. Bagaimanakah solusi penyelesaian masalah kepadatan lalu lintas yang terjadi pada ruas jalan tersebut?

1.3. Batasan Masalah

Supaya penelitian dapat terarah dan tidak meluas, maka dalam penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut :

Penelitian hanya dilakukan pada ruas Jalan M. H. Thamrin Kota Semarang (Segmen jalan depan Kantor Cabang Yamaha sampai Ruko *Elephant King*).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis kinerja ruas jalan, dengan indikator kinerja yaitu derajat kejenuhan (*Degree of Saturation/DS*).
- b. Mengetahui tingkat pelayanan (*Level of Service/LOS*).
- c. Mengetahui sebab – sebab kepadatan lalu lintas.
- d. Memberikan solusi penyelesaian masalah lalu lintas.

1.4.2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pada Jalan M. H. Thamrin Kota Semarang yaitu Segmen jalan depan Kantor Cabang Yamaha sampai Ruko *Elephant King*, antara lain :

- a. Dapat mengetahui kinerja ruas Jalan Kantor Cabang Yamaha sampai Ruko *Elephant King*.
- b. Dapat mengetahui tingkat pelayanan *Level of Service/LOS*.
- c. Dapat mengetahui penyebab kepadatan lalu lintas.
- d. Dapat mengetahui solusi penyelesaian masalah lalu lintas pada ruas.
- e. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah Kota Semarang, tentang analisis ruas jalan M. H. Thamrin Kota Semarang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang memiliki hubungan dengan tema

penelitian dan dasar – dasar teori yang mendukung penelitian yang dilaksanakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian, prosedur penelitian, alat penelitian dan diagram alur penelitian.

BAB IV : PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN DATA

Menampilkan berbagai data hasil survei dan menjelaskan pengolahan data survei sebelum memasuki tahapan analisis data.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan secara rinci analisis data hasil pengamatan dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Memberikan kesimpulan dan saran yang berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.